

Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

Elis Solihat

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Pancakarya Tangerang
elissolihat25@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan jumlah sampel 90 siswa yang dipilih secara random pada tiga SMP Swasta di Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan tiga instrumen yaitu motivasi belajar berbentuk angket, instrumen penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris berbentuk tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dan regresi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig.=0,000<0,05$ dan $F_h=13,905$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig.=0,000<0,05$ dan $t_h=3,764$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $Sig.=0,011<0,05$ dan $t_h=2,600$.

Kata kunci: menulis naratif bahasa Inggris, motivasi belajar, penguasaan kosakata.

Dikirim: 09 November 2020

Direvisi: 30 Desember 2020

Diterima: 02 Januari 2021

Identitas Artikel:

Solihat, E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 119-131.

PENDAHULUAN

Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris memiliki peranan penting untuk berkomunikasi antar warga bangsa. Hal ini sejalan dengan peranan bahasa Inggris sebagai bahasa yang sering digunakan untuk berkomunikasi dengan berbagai negara, baik sebagai bahasa pertama, kedua, maupun bahasa asing (Crystal, 2003). Di Indonesia, banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari jenjang Taman Kanak-kanak dan juga jenjang Sekolah Dasar. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih mudah mempelajari bahasa Inggris yang wajib dipelajari di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pentingnya bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing yang dipelajari di SMP, siswa diharapkan mampu menguasai empat keterampilan bahasa Inggris, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Dalam pembelajaran menulis (*writing*) di SMP, ada beberapa jenis teks yang harus dikuasai siswa, salah satunya naratif bahasa Inggris. Mengingat pentingnya kemampuan menulis teks naratif bahasa Inggris, maka sangat diharapkan siswa

dapat memahami penulisan naratif bahasa Inggris secara menyeluruh agar hasil kemampuan siswa dalam menulis naratif bahasa Inggris maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dikalangan siswa SMP kelas VII terhadap proses pembelajaran menulis naratif bahasa Inggris, ternyata persentase siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70%. Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan menulis naratif bahasa Inggris, yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dalam diri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar. Faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa meliputi kesehatan, rasa aman, kemampuan intelektual, afektif misalnya mengenai tentang perasaan dan kepercayaan diri, motivasi atau keinginan untuk belajar, kematangan belajar, jenis kelamin, usia, latar belakang sosial, kebiasaan dalam belajar, daya ingat, dan kemampuan penginderaan (melihat, mendengar atau merasakan). Sedangkan faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yaitu, faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Faktor non-sosial diantaranya adalah sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, rumah dan alam (Siregar & Nara, 2014).

Faktor-faktor di atas, yang paling banyak ditemukan dalam kemampuan menulis naratif bahasa Inggris adalah motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dengan guru SMP kelas VII menunjukkan bahwa siswa cenderung bermalas-malasan untuk belajar dan juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki prestasi rendah tidak menjamin kemampuan siswa tersebut rendah, namun bisa disebabkan oleh dorongan atau motivasi yang tidak didapatkan oleh siswa tersebut (Sanjaya, 2008). Motivasi belajar menjadi hal utama dalam belajar, karena dapat memberikan pengaruh besar dalam membangkitkan kemauan untuk belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk melakukan suatu usaha yang meliputi unsur-unsur adanya keinginan atau untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, cita-cita dimasa mendatang, harapan, penghargaan dalam belajar serta lingkungan belajar yang nyaman (Uno, 2011).

Siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan usaha apapun agar mampu menulis naratif bahasa Inggris dengan baik. Permasalahan tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis naratif bahasa Inggris, terutama memperkaya kosakata bahasa Inggris. Mereka sulit mencari ide dan mengembangkan tulisan naratif bahasa Inggris dengan baik. Penguasaan kosakata yang baik memudahkan siswa dalam mengembangkan tulisan yang baik dan bermakna. Dalam memiliki kualitas tulisan yang baik, penggunaan ejaan, kosakata dan penyusunan kalimat sangat penting dimiliki karena siswa yang memiliki penguasaan kosakata yang tinggi akan mudah menuangkan ide dalam tulisannya (Nurjamil, 2010). Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, maka akan besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa.

Kuantitas dan kualitas kosakata menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan berbahasa. Kuantitas dan kualitas kosakata dapat menentukan kualitas keterampilan berbahasa seseorang (Tarigan, 2015). Siswa yang memiliki motivasi belajar dan memiliki penguasaan kosakata akan mampu mengekspresikan gagasan dan mampu memilih kata-kata yang tepat dalam menulis naratif bahasa Inggris. Memiliki motivasi belajar berarti siswa mampu melakukan suatu upaya dalam

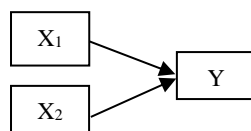
meningkatkan kemampuan menulisnya dengan baik, baik struktur kalimat, pemilihan kata yang tepat, *generic structure*, makna sebuah kata atau kalimat dan elemen-elemen yang terdapat dalam penulisan naratif. Dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis naratif bahasa Inggris, motivasi belajar yang tinggi dan penguasaan kosakata yang banyak membantu siswa dalam menuangkan ide dan memilih penggunaan kata dan kalimat yang tepat dalam menulis naratif bahasa Inggris.

Oleh karena itu, motivasi belajar dan penguasaan kosakata sangat penting dimiliki siswa dalam menulis naratif bahasa Inggris. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat dalam menentukan keberhasilan menulis naratif bahasa Inggris siswa. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa motivasi seseorang tidak akan menambah ilmu pengetahuannya, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka tidak akan berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar. Begitu halnya dengan penguasaan kosakata, siswa yang tidak memperkaya kosakata akan mengalami kesulitan dalam menulis naratif bahasa Inggris, karena menulis naratif bahasa Inggris merupakan kegiatan yang harus dilatih secara berkesinambungan dan didukung oleh motivasi yang tinggi pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif Bahasa Inggris; (2) mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris; (3) mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa SMP Swasta di Kota Bogor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di tiga SMP Swasta kota Bogor. Ketiga sekolah tersebut yaitu SMP Yayasan Zaelani Mansyur 2 Bogor, SMP Rimba Teruna Bogor dan SMP Infokom Bogor. Adapun siswa yang akan diteliti di ketiga sekolah tersebut adalah siswa kelas VIII. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei. Metode ini merupakan penelitian untuk penelitian kuantitatif, yaitu menggunakan pertanyaan yang sama pada setiap individu yang diteliti. Setelah itu, peneliti mencatat, mengolah dan menganalisis semua jawaban dari individu. Kerlinger (2003) menyatakan bahwa metode survei merupakan metode yang mampu membuat tafsiran yang akurat tentang karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi.

Ada tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*variable dependent*). Variabel bebas yaitu: motivasi belajar (X_1) dan penguasaan kosakata (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y).



Gambar 1. Model Kontelasi Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan: Variabel bebas (X1) = motivasi belajar; Variabel bebas (X2) = penguasaan kosakata; dan Variabel terikat (Y) = kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

Terdapat tiga instrumen dalam penelitian ini yaitu instrumen untuk mengukur hasil motivasi belajar, penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naratif Bahasa Inggris. Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian, maka dibutuhkan instrumen penelitian agar hasil penelitian lebih cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data instrumen dari hasil kuesioner atau angket motivasi belajar (X1) dan tes tertulis penguasaan kosakata (X2) dan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y).

Guna memperjelas melihat sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Variabel	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
Motivasi Belajar	Nilai Siswa	Angket/ kuesioner
Penguasaan Kosakata	Nilai Siswa	Tes tertulis
Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris	Nilai Siswa	Tes tertulis

Adapun teknik pengumpulan data tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) melakukan pengujian instrumen motivasi belajar berupa angket atau kuesioner yang berjumlah 30 pertanyaan, (2) melakukan pengujian instrumen penguasaan kosakata berbentuk tes tertulis yang meliputi tiga bagian yaitu; *synonyms matching*, *antonyms matching* dan *complete the missing words in the text* dengan total jumlah 30 pertanyaan, (3) melakukan pengujian kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa berbentuk esai. Pada instrumen ini siswa menulis sebuah karangan berbentuk naratif bahasa Inggris berdasarkan gambar-gambar yang telah disediakan, memeriksa hasil tes siswa/responden dan memberi nilai untuk seluruh tes siswa dan selanjutnya nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut dijadikan data tabulasi untuk ketiga variabel penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket tertutup yang dimodifikasi dari angket skala sikap (skala *Likert*) sebagai instrumen untuk mengukur motivasi belajar siswa. Untuk mengukur sikap, pendapat atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial dibutuhkan skala *likert* (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan item dengan skala 1 sampai dengan 5 untuk jawaban responden. Sedangkan untuk mengukur penguasaan kosakata dan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris diperoleh dari hasil tes tertulis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

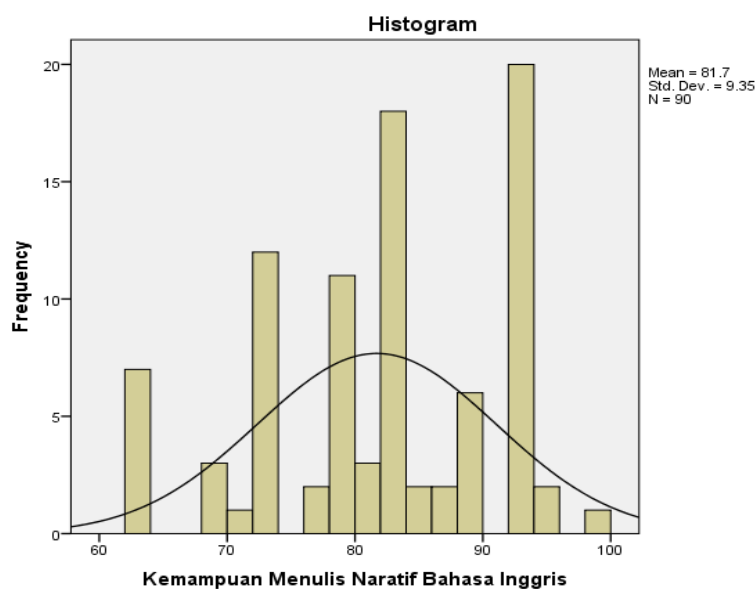
Hasil penelitian meliputi skor angket motivasi belajar siswa (X1), skor tes hasil kemampuan penguasaan kosakata siswa (X2), dan skor tes hasil kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa (Y). Data kemampuan menulis naratif bahasa Inggris diperoleh dari nilai tes 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 63, tertinggi 98, rata-rata sebesar 81.70, median sebesar

83.00, modus sebesar 93 dan simpangan baku sebesar 9.350. Berdasarkan perhitungan skor tes hasil kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa dengan kriteria deskripsi di atas, diperoleh pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

<i>n</i>	Valid	90
	Missing	0
Mean		81.70
Median		83.00
Mode		93
Std. Deviation		9.350
Minimum		63
Maximum		98

Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 81.70. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 2. Histogram Poligon Variabel Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

Dari histogram dan poligon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa data kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor memiliki sebaran yang normal.

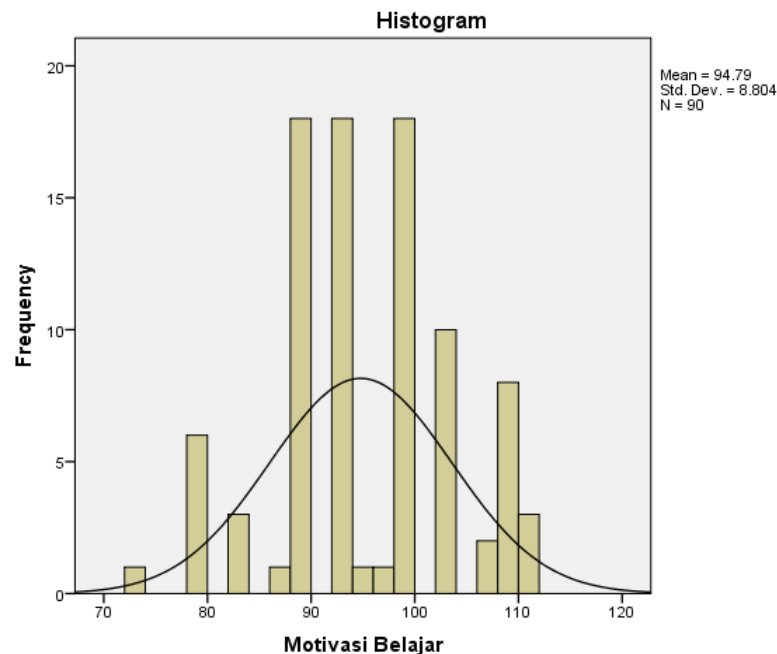
Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner motivasi belajar 90 siswa dihasilkan skor terendah 73, skor tertinggi 111, skor rerata sebesar 94.79, median 93.00, modus sebesar 88, dan simpangan baku sebesar 8.804. Berdasarkan perhitungan skor angket motivasi belajar siswa dengan kriteria deskripsi di atas, diperoleh hasil dalam Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

<i>n</i>	Valid	90
	Missing	0
Mean		94.79
Median		93.00
Mode		88 ^a
Std. Deviation		8.804
Minimum		73
Maximum		111

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rerata sebesar 94.79. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 3. Histogram Poligon Variabel Motivasi Belajar

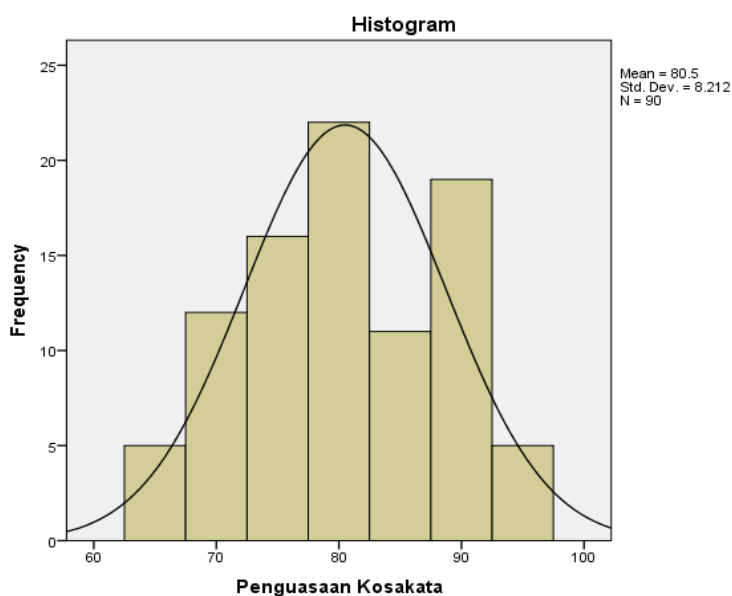
Dari histogram dan poligon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SMP Swasta di Kota Bogor memiliki sebaran yang normal.

Data penguasaan kosakata diperoleh dari nilai tes yang dijawab oleh 90 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 65, nilai tertinggi 95, nilai rerata sebesar 80.50, median sebesar 80.00, modus sebesar 80 dan simpangan baku sebesar 8.212. Berdasarkan perhitungan skor tes penguasaan kosakata siswa dengan kriteria deskripsi di atas, diperoleh hasil dalam Tabel 5.

Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Belajar

<i>n</i>	Valid	90
	Missing	0
Mean		80.50
Median		80.00
Mode		80
Std. Deviation		8.212
Minimum		65
Maximum		95

Dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa penguasaan kosakata siswa SMP Swasta di Kota Bogor tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan nilai rerata skor penguasaan kosakata 80.50. Untuk memperjelas data di atas, digambarkan dalam histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Poligon Variabel Penguasaan Kosakata

Dari histogram dan poligon frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa SMP Swasta di Kota Bogor memiliki sebaran yang normal.

Persyaratan regresi yang baik adalah jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Dari Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi data pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan semua nilai Asymp. Sig. > 0.05. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal.

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris	Motivasi Belajar	Penguasaan Kosakata
<i>n</i>		90	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81.70	94.79	80.56
	Std. Deviation	9.350	8.804	8.226
	Absolute	.142	.103	.141
Most Extreme Differences	Positive	.080	.103	.127
	Negative	-.142	-.098	-.141
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.348	.975	1.340
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053	.298	.055

a. Test distribution is Normal; b. Calculated from data.

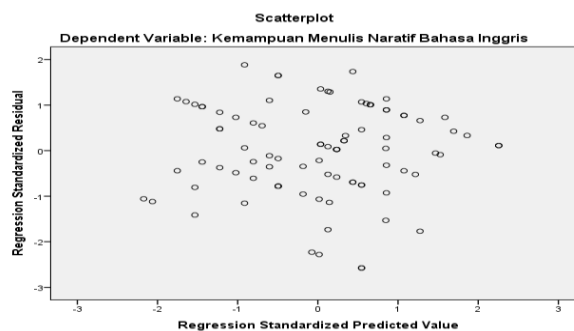
Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji terdapat atau tidaknya korelasi yang sempurna antar variable bebas (*independent*). Menurut Ghozali (2013) bahwa model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (*independent*). Dalam mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat *tolerance* atau *Varian Inflation Factor (VIF)*. Apabila *tolerance* kurang dari 0.1 atau nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Uji Multikolinieritas

Coefficients			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
(Constant)			
1	Motivasi Belajar	.934	1.071
	Penguasaan Kosakata	.934	1.071

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *Tolerance* $0.934 > 0.1$ atau $VIF = 1.071 < 10$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara motivasi belajar dengan penguasaan kosakata pada analisis regresi ganda ini.

Uji heteroskedastisitas yaitu apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data *cross section*, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu tertentu. Pada gambar dibawah ini menunjukkan tidak ada perubahan e sepanjang Y topi, maka dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas pada galat (*error/residual*).



Gambar 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan titik terbentuk pola yang jelas dan titik tersebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variable kemampuan menulis naratif bahasa Inggris berdasarkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata. Persyaratan regresi yang baik jika data penelitian mengikuti distribusi normal.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
<i>n</i>		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.13933117
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.047
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.662
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774

a. Test distribution is Normal; b. Calculated from data.

Dari Tabel 8 menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $Z=0.662$ dan $Sig.=0.774 > 0.05$. Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris (Y)

Hasil uji linearitas regresi antara motivasi belajar dengan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₁

			Sum of Squares	<i>df</i>	Mean Square	<i>F</i>	Sig.
Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris Motivasi Belajar	(Combined)		2227.233	14	159.088	2.148	.018
	Between Groups	Linearity	1426.680	1	1426.680	19.267	.000
		Deviation from Linearity	800.553	13	61.581	.832	.626
	Within Groups		5553.667	75	74.049		
	Total		7780.900	89			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil perhitungan *Deviation from Linearity* dengan $F_0=0.832$ dan $Sig.=0.626 > 0.05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel motivasi belajar dengan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Pengaruh Penguasaan Kosakata (X2) terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris (Y)

Hasil uji linearitas regresi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris, perhitungan SPSS 20.0 sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Linearitas Regresi Variabel Y atas X₂

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris* Penguasaan Kosakata	(Combined)	1329.709	6	221.618	2.851	.014
	Between Groups	924.841	1	924.841	11.899	.001
	Deviation from Linearity	404.868	5	80.974	1.042	.399
	Within Groups	6451.191	83	77.725		
Total		7780.900	89			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh hasil *Deviation from Linearity* dengan $F_o=1.360$ dan $Sig.=0.243>0.05$. Hal ini memiliki pengertian bahwa variabel penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa mempunyai mempunyai hubungan yang linear.

Pengaruh Motivasi Belajar (X1) dan Penguasaan Kosakata (X2) terhadap Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris (Y)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi ganda dalam hal ini pengaruh motivasi belajar (X1) dan penguasaan kosakata (X2) terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20.0 diperoleh hasil sebagai berikut: Hipotesis pertama; terdapat pengaruh motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif Bahasa Inggris. Untuk menguji hipotesis ini digunakan korelasi dan regresi ganda, dengan hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.225	8.232

a. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar

Pada Tabel 11 diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.492 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Koefisien determinasi yang dihasilkan sebesar 0.225 atau 24.2 %. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan menulis naratif bahasa Inggris dipengaruhi oleh motivasi belajar dan penguasaan kosakata sebesar 24.2%, sedangkan 75.8 dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis (H_a) diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan

penguasaan kosakata siswa secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa VII SMP Swasta di Kota Bogor.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1884.765	2	942.382	13.905	.000 ^b
1 Residual	5896.135	87	67.772		
Total	7780.900	89			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

b. Predictors: (Constant), Penguasaan Kosakata, Motivasi Belajar

Pada Tabel 12 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0.000, karena nilai tersebut kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan antara variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif Bahasa Inggris berbentuk linear atau dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan $F_h = 13.905$.

Tabel 13. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	SE	Beta		
(Constant)	22.114	11.367		1.945	.055
1 Motivasi Belajar	.386	.103	.364	3.764	.000
Penguasaan Kosakata	.285	.110	.251	2.600	.011

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Naratif Bahasa Inggris

Dari hasil perhitungan dan analisis data tersebut diatas diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 22.114 + 0.386X_1 + 0.285X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 0.386 oleh X_1 dan 0.285 oleh X_2 terhadap variabel kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Dari Tabel 11 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel motivasi belajar dan penguasaan kosakata memberikan kontribusi sebesar 24.2% terhadap variabel kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

Pada Tabel 13 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0.000 < 0.05 dan $t_h = 3.764$. Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus: $KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{x_1y}) \times 100\%$, maka $KD = 0.364 \times 0.428 \times 100\% = 15.58\%$. Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris sebesar 15.58%. Selain itu, pada tabel 13. dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan

perolehan nilai $\text{Sig.}=0,011<0,05$ dan $t_h=2.600$. Adapun kontribusi variabel penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris dapat dinyatakan dengan rumus: $\text{KD}=\text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Pasialnya } (r_{x_2y}) \times 100\%$, maka $\text{KD}=0.251 \times 0.345 \times 100\%=8.66\%$. Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi penguasaan kosakata dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris sebesar 8.66 %.

Implikasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa SMP Swasta di Kota Bogor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyo (2016) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif. Dengan motivasi belajar yang tinggi dan penguasaan kosakata yang baik maka siswa mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nurhuda (2015) dan Setyawan, Andayani & Wardhani (2015) yang menemukan bahwa motivasi belajar dan penguasaan kosakata dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata secara Bersama-sama terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Swasta di Kota Bogor. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan penguasaan kosakata yang dimiliki siswa secara Bersama-sama maka akan semakin baik pula hasil karangannya atau naratif bahasa Inggris.

Terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Swasta di Kota Bogor. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin mudah dalam menulis naratif bahasa Inggris.

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis naratif bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP Swasta di Kota Bogor. Dengan demikian makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak kosakata yang dimiliki siswa akan semakin mudah pula siswa menuangkan ide, memilih kosakata yang tepat, dan menyampaikan maksud yang dapat ditangkap oleh pembaca dalam menulis naratif bahasa Inggris.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Kerlinger, F. N. (2003). *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Terjemahan Landung R. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhuda, Z. (2015). Dosen Tetap pada Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang 70. *Sasindo Unpam*, 3(3), 70–108.
- Nurjamal, N. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfa Beta
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Setyawan, A., Andayani, A., & Wardhani, N. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Kosakata Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sawit Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 3(2), 53845.
- Siregar, E., & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendiidkan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.